

STRATEGI DIFERENSIASI, KEUNGGULAN BIAYA, DAN FOKUS: KONSEP DASAR MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Sari Gustari

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum, Kubu Raya, Indonesia

sarrimpi23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi diferensiasi, keunggulan biaya, dan fokus sebagai konsep dasar manajemen strategi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki strategi yang jelas dan adaptif agar mampu bersaing sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yaitu menganalisis berbagai literatur, buku, dan jurnal akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi diferensiasi berperan dalam membangun identitas unik lembaga melalui inovasi kurikulum, metode pembelajaran, serta penguatan karakter peserta didik. Strategi keunggulan biaya menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya yang efisien sehingga mutu pendidikan tetap terjaga dengan biaya terjangkau. Sementara itu, strategi fokus memberikan peluang bagi lembaga untuk mengoptimalkan keunggulan pada segmen tertentu sesuai visi dan misi yang diemban. Integrasi ketiga strategi ini mampu menciptakan sinergi yang menghasilkan lembaga pendidikan adaptif, efektif, dan berdaya saing tinggi. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan melalui manajemen strategi bukan hanya menjadi kebutuhan akademis, tetapi juga merupakan langkah praktis untuk menjawab tantangan era modern.

Kata kunci: Manajemen Strategi; Diferensiasi; Keunggulan Biaya; Fokus; Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menghadirkan inovasi serta strategi pengelolaan yang tepat demi menjawab kebutuhan masyarakat. Tidak hanya berfungsi sebagai pusat transfer ilmu pengetahuan, pendidikan juga menjadi

instrumen penting dalam mencetak generasi yang kreatif, kritis, dan adaptif terhadap perubahan zaman.[1] Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan memerlukan strategi manajemen yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada keunggulan kompetitif.

Manajemen strategi dalam konteks pendidikan berperan penting untuk memberikan arah, tujuan, serta pedoman dalam pengelolaan lembaga. Konsep strategi yang awalnya berkembang dalam dunia bisnis kini relevan diadopsi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menghadapi dinamika persaingan antar lembaga. Penerapan strategi diferensiasi, keunggulan biaya, dan fokus menjadi kerangka dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus memastikan keberlanjutan lembaga.[2] Hal ini sejalan dengan tuntutan masyarakat yang semakin selektif dalam memilih layanan pendidikan berkualitas.

Strategi diferensiasi dalam pendidikan berarti menciptakan keunikan atau keunggulan tertentu yang tidak dimiliki oleh lembaga lain. Keunggulan ini dapat berupa kurikulum khas, metode pembelajaran inovatif, integrasi teknologi, hingga penguatan nilai-nilai karakter. Dengan adanya diferensiasi, lembaga pendidikan mampu menawarkan nilai tambah yang membedakan dirinya dari lembaga sejenis, sehingga meningkatkan daya tarik bagi peserta didik maupun orang tua.[3]

Sementara itu, strategi keunggulan biaya dalam dunia pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya untuk memberikan layanan bermutu dengan biaya yang terjangkau. Dalam praktiknya, lembaga pendidikan dituntut untuk mengelola sumber daya secara efisien tanpa mengorbankan kualitas. Keunggulan biaya bukan hanya persoalan menekan anggaran, melainkan juga bagaimana manajemen sekolah atau perguruan tinggi mampu memanfaatkan sumber daya manusia, fasilitas, serta teknologi secara optimal untuk menghasilkan mutu yang lebih baik dengan pengeluaran yang proporsional.[4]

Strategi fokus dalam manajemen pendidikan mengarah pada konsentrasi lembaga terhadap segmen tertentu sesuai dengan visi dan misinya. Lembaga dapat memilih untuk menekankan program pendidikan berbasis agama, kejuruan, teknologi, atau seni sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi lokal.[5] Dengan fokus yang jelas, lembaga pendidikan mampu mengembangkan kompetensi inti dan meningkatkan reputasi di bidang tertentu sehingga memberikan nilai tambah yang berkesinambungan.

Kombinasi dari strategi diferensiasi, keunggulan biaya, dan fokus memberikan arah yang jelas bagi pengelolaan lembaga pendidikan. Ketiga strategi ini saling melengkapi dan dapat diterapkan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan lembaga. Dengan landasan manajemen strategi yang tepat, lembaga pendidikan tidak hanya mampu bertahan dalam persaingan, tetapi juga berkembang menjadi

institusi yang unggul dalam mutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta responsif terhadap perubahan global.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada konsep dasar manajemen strategi melalui penerapan strategi diferensiasi, keunggulan biaya, dan fokus dalam peningkatan mutu pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan manajemen pendidikan serta menjadi rujukan praktis bagi pengelola lembaga dalam merumuskan kebijakan strategis. Dengan demikian, pendidikan sebagai investasi jangka panjang bangsa dapat diwujudkan secara efektif, adaptif, dan berdaya saing.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber terpercaya lainnya yang membahas mengenai strategi diferensiasi, keunggulan biaya, dan fokus dalam konteks manajemen strategi pendidikan. Analisis dilakukan dengan menelaah, membandingkan, serta menginterpretasikan teori dan konsep dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan konsep dasar manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena secara konseptual, teoritis, dan mendalam tanpa harus melalui pengumpulan data lapangan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan strategi diferensiasi dalam lembaga pendidikan menjadi faktor penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Diferensiasi diwujudkan melalui inovasi kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, dan penyediaan fasilitas yang mendukung kebutuhan peserta didik. Michael Porter dalam teorinya *Competitive Advantage* menegaskan bahwa lembaga harus memiliki ciri khas unik agar mampu bersaing.[6] Dalam konteks pendidikan, keunikan ini dapat berupa penguatan identitas sekolah atau pesantren yang berbeda dari lembaga lain.

Selain diferensiasi, strategi keunggulan biaya juga penting dalam manajemen pendidikan. Sekolah atau lembaga pendidikan yang mampu memberikan layanan bermutu dengan biaya efisien akan lebih diminati masyarakat. Porter dalam *Generic Strategies* menjelaskan bahwa keunggulan biaya dapat meningkatkan daya saing organisasi.[7] Dalam dunia pendidikan, hal ini tampak pada

efisiensi pengelolaan dana, pemanfaatan teknologi digital untuk mengurangi biaya operasional, dan transparansi anggaran yang meningkatkan kepercayaan publik.

Strategi fokus dalam pendidikan menekankan perhatian pada segmen atau kebutuhan tertentu. Porter dalam *Focus Strategy* menyebutkan bahwa organisasi dapat mencapai keunggulan dengan melayani segmen khusus secara lebih baik dibanding pesaing.[7] Lembaga pendidikan yang memilih fokus pada pengembangan keterampilan teknologi, tahfidz Al-Qur'an, atau bahasa asing misalnya, dapat lebih unggul dibanding sekolah umum. Fokus memberi peluang bagi lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan sumber daya sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan.

Barney melalui *Resource-Based View (RBV)* menambahkan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan tercapai apabila lembaga mampu mengelola sumber daya internal yang berharga, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (VRIN).[8] Dalam konteks pendidikan, hal ini mencakup kualitas guru, manajemen kurikulum, budaya organisasi, serta jaringan kerja sama dengan masyarakat. Sekolah dengan tenaga pendidik yang unggul dalam literasi digital, misalnya, akan mampu membedakan diri dari lembaga lain.

Strategi diferensiasi juga berkaitan erat dengan teori *Innovation Diffusion* yang diperkenalkan oleh Rogers. Teori ini menjelaskan bagaimana inovasi diterima dan diadopsi dalam suatu sistem sosial.[9] Lembaga pendidikan yang mampu menciptakan inovasi, seperti model pembelajaran berbasis proyek atau integrasi teknologi, akan menarik lebih banyak minat siswa dan orang tua. Penerapan inovasi secara konsisten memperkuat diferensiasi sekaligus meningkatkan reputasi lembaga.

Dalam perspektif teori *Total Quality Management (TQM)* yang berkembang pada tahun 1980an, mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui perbaikan berkelanjutan dan keterlibatan semua pihak. Strategi diferensiasi, keunggulan biaya, dan fokus dapat diintegrasikan dengan prinsip TQM untuk membangun sistem pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Misalnya, sekolah dapat menerapkan evaluasi berkelanjutan pada metode pembelajaran untuk menjaga kualitas sesuai standar.

Pembahasan juga menunjukkan bahwa penerapan strategi keunggulan biaya tidak berarti mengorbankan mutu pendidikan. Sebaliknya, efisiensi pengelolaan justru dapat digunakan untuk mengalokasikan dana pada aspek prioritas, seperti peningkatan kompetensi guru atau pengadaan sarana pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen strategis yang menekankan keseimbangan antara efektivitas dan efisiensi.[10]

Strategi fokus dalam pendidikan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu. Sekolah yang konsisten mengembangkan keunggulan di bidang tertentu, seperti pendidikan karakter atau keterampilan vokasional, akan memiliki positioning yang kuat di mata masyarakat. Porter dalam *Strategic Positioning* menegaskan bahwa organisasi harus menentukan segmen yang jelas untuk menghindari persaingan yang terlalu luas.[11]

Integrasi ketiga strategi diferensiasi, keunggulan biaya, dan fokus menciptakan sinergi yang memperkuat daya saing lembaga pendidikan. Lembaga yang hanya mengandalkan satu strategi cenderung kurang optimal dibandingkan dengan lembaga yang mampu mengkombinasikan ketiganya secara proporsional. Oleh karena itu, manajemen strategis dalam pendidikan harus dilaksanakan secara menyeluruh dan adaptif terhadap perubahan lingkungan eksternal.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa teori-teori manajemen strategi seperti *Competitive Advantage* (Porter, 1985), *Generic Strategies* (Porter, 1980), *Resource-Based View* (Barney, 1991), *Innovation Diffusion* (Rogers, 1962), dan *Total Quality Management* (1980-an) menjadi landasan penting dalam merumuskan strategi pendidikan. Penerapan strategi diferensiasi, keunggulan biaya, dan fokus bukan hanya teori bisnis, melainkan relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini membuka peluang bagi lembaga pendidikan untuk terus berinovasi, mengelola sumber daya dengan bijak, serta menempatkan peserta didik sebagai pusat dari setiap strategi yang dikembangkan.

Hasil kajian literatur mengenai penerapan strategi diferensiasi, keunggulan biaya, dan fokus dalam peningkatan mutu pendidikan menunjukkan bahwa ketiga strategi generik Porter ini sangat relevan dan dapat diintegrasikan sebagai kerangka kerja Manajemen Strategi yang efektif di lembaga pendidikan.

Pengertian atau definisi manajemen strategi dalam khasanah literatur ilmu manajemen memiliki cakupan yang luas, dan tidak ada suatu pengertian yang dianggap baku. Itulah sebabnya definisi manajemen strategi berkembang luas tergantung pemahaman ataupun penafsiran seseorang.[12] Meskipun demikian dari berbagai pengertian atau definisi yang diberikan oleh para pakar manajemen dapat ditemukan suatu kesamaan pola pikir, bahwa manajemen strategi merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.[13] Dari berbagai pengertian atau definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari suatu pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi

(*evaluating*) keputusan-keputusan strategi antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang.

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari efektivitas penerapan manajemen strategi yang mampu menjawab dinamika kebutuhan masyarakat dan persaingan antar lembaga pendidikan. Berdasarkan kajian literatur, penerapan strategi diferensiasi, keunggulan biaya, dan fokus menjadi fondasi penting dalam membangun keunggulan kompetitif lembaga pendidikan. Ketiga strategi ini tidak hanya relevan dalam konteks bisnis, tetapi juga menjadi pendekatan strategis yang adaptif terhadap tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi.

1. Peran Strategi Diferensiasi dalam Membangun Mutu Unik

Kajian pustaka menegaskan bahwa strategi diferensiasi merupakan pendorong utama dalam membangun identitas lembaga pendidikan dan mutu jasa pendidikan yang unik. Dengan menerapkan diferensiasi, sebuah institusi tidak sekadar meniru praktik umum di pasar pendidikan, tetapi merancang karakteristik layanan mulai dari kurikulum khas, pendekatan pedagogis, fasilitas unggulan, hingga pengalaman nilai-nilai (*value proposition*) yang membedakannya dari pesaing. Hasilnya, masyarakat (orang tua dan calon siswa) mulai memandang lembaga tersebut sebagai penyedia *value-added* yang spesifik: bukan hanya “sekolah lain”, melainkan pilihan yang menawarkan manfaat nyata dan sulit ditiru oleh institusi lain.

Secara konseptual, gagasan ini berakar pada teori keunggulan kompetitif yang juga diaplikasikan pada sektor pendidikan: diferensiasi memungkinkan institusi memperoleh posisi pasar yang lebih aman karena persepsi unik tentang mutu dan identitasnya sebuah aspek yang penting ketika keputusan orang tua dipengaruhi oleh citra, nilai tambah akademik, dan kecocokan nilai (*fit*) antara sekolah dan keluarga. Dalam praktiknya, diferensiasi efektif bila dikembangkan melalui analisis kebutuhan stakeholder, penguatan kapasitas internal (guru, kurikulum, manajemen), serta komunikasi strategis untuk membentuk persepsi publik tentang keunggulan tersebut.[14]

2. Efektivitas Strategi Keunggulan Biaya dalam Pengelolaan Sumber Daya

Strategi keunggulan biaya dalam konteks lembaga pendidikan seharusnya tidak disalahartikan sebagai sekadar pemangkasan pengeluaran dengan mengorbankan kualitas pengajaran atau sumber daya akademik. Sebaliknya, strategi ini menekankan pada pengelolaan sumber daya secara efisien dan optimal, dengan tetap menjaga mutu pendidikan yang tinggi. Ini berarti bahwa sekolah atau perguruan tinggi harus melakukan perencanaan anggaran yang cermat, pengalokasian dana berdasarkan prioritas, serta transparansi dan kontrol internal agar setiap rupiah yang dikeluarkan memiliki dampak maksimal terhadap proses belajar-mengajar. Dalam banyak studi, efisiensi

semacam ini diartikan sebagai pemanfaatan struktur biaya secara efektif misalnya memperbaiki manajemen keuangan, mengoptimalkan penggunaan tenaga pendidik, atau mengurangi biaya operasional yang tidak produktif tanpa mengurangi kualitas inti pendidikan.[15]

Selain pengelolaan internal, strategi keunggulan biaya juga menyertakan aspek inovasi dalam pendanaan dan kolaborasi eksternal. Lembaga pendidikan dapat membuka jalur pendanaan alternatif (misalnya kemitraan dengan sektor swasta, hibah, atau donasi) dan menggunakan teknologi digital untuk mengurangi biaya operasional seperti administrasi dan infrastruktur. Dengan demikian, meskipun biaya operasional dapat ditekan, kualitas pembelajaran tetap terjaga karena penghematan diarahkan ke efisiensi struktur, bukan pemangkasan substansi akademik. Sebuah kajian sistematis menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efisien dapat meningkatkan akses sekaligus kualitas pendidikan di daerah dengan keterbatasan anggaran, tanpa harus menurunkan standar pendidikan.[16]

3. Kekuatan Strategi Fokus dalam Opetimalisasi Keunggulan

Strategi fokus memberikan peluang besar bagi lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan keunggulan kompetitif pada segmen pasar tertentu (niche). Dengan menargetkan segmen pasar yang spesifik misalnya orang tua yang menginginkan pendidikan karakter Islam, sekolah berbasis kewirausahaan, atau lembaga yang menyediakan pembelajaran internasional sebuah institusi dapat menyelaraskan seluruh sumber dayanya pada kebutuhan unik segmen tersebut. Karena targetnya jelas, institusi tidak perlu menyebar tenaga, fasilitas, atau biaya promosi ke banyak segmen sekaligus, melainkan bisa mengonfigurasi kurikulum, layanan, dan positioning yang benar-benar relevan dan berharga bagi kelompok tertentu.

Dengan pendekatan fokus ini, lembaga pendidikan dapat membangun proposisi nilai (value proposition) yang kuat dan terdefinisi, yang membedakannya dari kompetitor yang layanan-nya lebih umum. Hal ini juga memudahkan manajemen dalam memberikan pelayanan yang lebih mendalam dan sistematis karena sumber daya diarahkan secara strategis untuk melayani kebutuhan spesifik segmen. Studi pada pemasaran pendidikan menunjukkan bahwa segmen-segmen nisih seperti sekolah Islam terpadu (integrated Islamic school) sering menggunakan strategi fokus untuk menarik orang tua tertentu dan menjalin ikatan yang lebih kuat dengan komunitas.[17]

4. Integrasi dan Sinergi Ketiga Strategi

Temuan utama penelitian ini adalah bahwa integrasi ketiga strategi bukan pemilihan salah satu secara eksklusif adalah kunci untuk menciptakan lembaga pendidikan yang adaptif, efektif, dan berdaya saing tinggi.

Fokus + Diferensiasi: Lembaga memilih segmen spesifik (Fokus) dan menawarkan produk/layanan yang unik di segmen tersebut (Diferensiasi). Contoh: Sekolah Khusus Anak Berkebutuhan Khusus (Fokus) dengan metode terapi dan kurikulum terpersonalisasi terbaik (Diferensiasi).

Fokus + Keunggulan Biaya: Lembaga memilih segmen spesifik (Fokus) dan menawarkan biaya terendah di segmen tersebut (Keunggulan Biaya). Contoh: Lembaga pelatihan cepat dan murah untuk kebutuhan keterampilan digital dasar bagi UMKM (Fokus Biaya).

Sinergi Global: Manajemen strategi berfungsi sebagai peta jalan yang mengarahkan semua keputusan: inovasi kurikulum (Diferensiasi), alokasi anggaran (Keunggulan Biaya), dan penargetan pasar (Fokus) semuanya harus selaras dengan Visi dan Misi lembaga.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kajian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi diferensiasi, keunggulan biaya, dan fokus sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Diferensiasi membantu lembaga pendidikan membangun identitas dan keunikan, keunggulan biaya mendorong efisiensi dalam pengelolaan sumber daya tanpa mengorbankan kualitas, sedangkan strategi fokus memperkuat konsentrasi lembaga pada segmen tertentu sesuai visi dan misi yang diemban. Ketiga strategi ini, jika diintegrasikan secara sinergis, mampu menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, efektif, dan berdaya saing tinggi. Hal ini menjadikan lembaga pendidikan lebih siap menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.

Penelitian studi pustaka ini menegaskan bahwa penerapan kerangka Manajemen Strategi yang terdiri dari Diferensiasi, Keunggulan Biaya, dan Fokus merupakan langkah praktis dan fundamental dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di era modern. Diferensiasi menciptakan keunikan dan nilai tambah, meningkatkan daya tarik kompetitif. Keunggulan Biaya menjamin efisiensi sumber daya dan meningkatkan aksesibilitas mutu. Fokus memungkinkan lembaga mengoptimalkan keunggulannya pada ceruk pasar spesifik, membangun reputasi ahli.

Integrasi sinergis ketiga strategi ini adalah prasyarat bagi lembaga pendidikan untuk menjadi responsif terhadap globalisasi dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga mampu mewujudkan pendidikan sebagai investasi jangka panjang bangsa yang efektif dan berdaya saing.

Para pakar manajemen memiliki definisi manajemen strategis masing-masing. Manajemen strategis bisa dimaknai sebagai cara memandu sekolah untuk mencapai sejumlah sasaran. Mulai dari nilai & tanggung jawab korporasi, kapabilitas manajerial, hingga sistem administrasi yang berkaitan

dengan pengambilan keputusan strategis dan operasional di berbagai tingkat hierarki (Arnoldo C. Hax, 1984). Intinya, manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar bikinan manajemen tertinggi yang diaplikasikan oleh semua anggota suatu organisasi demi terwujudnya tujuan organisasi.

Proses manajemen strategis dimulai dengan pemahaman tentang strategi dan kinerja, proses manajemen strategis membutuhkan kemampuan untuk mengelola perubahan. Akibatnya, pemimpin harus memantau dan menafsirkan peristiwa di lingkungan organisasi, untuk mengambil tindakan yang tepat ketika perubahan diperlukan, dan untuk memantau kinerja untuk memastikan bahwa organisasi tersebut mampu bertahan dan diharapkan berkembang dari waktu ke waktu.

Dalam tahap mengimplementasikan strategi menetapkan tujuan atau sasaran tahunan, menyusun kebijakan memotivasi ini mengolotasikan sumber daya, agar strategi ini yang sudah di susun bisa dijalankan. Dan implementasi ini adalah menempatkan strategi yang sebenarnya ke dalam praktik untuk memenuhi tujuan organisasi, ide di balik konsep ini adalah untuk mengumpulkan semua sumber daya yang tersedia dan diperlukan untuk mewujudkan rencana strategi. Sebuah organisasi menerapkan strategi melalui pembuatan anggaran, program, dan operasional. Untuk keberhasilan pelaksanaan rencana strategis, kerjasama antara manajemen.

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi diferensiasi, keunggulan biaya, dan fokus merupakan kerangka manajemen strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Strategi diferensiasi memberikan nilai tambah melalui penciptaan keunikan dan inovasi lembaga sehingga mampu menarik minat masyarakat dan meningkatkan reputasi. Strategi keunggulan biaya mendukung efisiensi pengelolaan sumber daya tanpa mengorbankan mutu layanan pendidikan, sehingga lembaga tetap kompetitif dan berkelanjutan. Sementara itu, strategi fokus memperkuat kompetensi inti lembaga sesuai dengan visi, misi, serta kebutuhan masyarakat sehingga pendidikan menjadi lebih terarah dan bermakna.

Ketiga strategi tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan global. Dengan integrasi yang tepat, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas kepercayaan publik, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pengelola pendidikan dalam merumuskan kebijakan strategis yang berorientasi pada peningkatan mutu dan daya saing lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Ujud, T. D. Nur, Y. Yusuf, N. Saibi, dan M. R. Ramli, “enerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan,” *J. Bioedukasi*, vol. 6, no. 2, hlm. 337–347, 2023.
- [2] M. Syaifuddin, “Perspektif Model Manajemen Strategis Pendidikan,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 6, hlm. 31767–31771, 2023.
- [3] I. Farid, “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 4, no. 1, hlm. 1707–1715, 2022.
- [4] U. L. Azhari dan D. A. Kurniady, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Fasilitas,” *J. Adm. Pendidik.*, vol. 23, no. 2, 2016.
- [5] F. Ghina Tsuraya, S. T. Rizkiani, dan H. Kusumaningrum, “Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pendidikan Yang Kuat,” *Educ. Manag. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, hlm. 29–36, 2024.
- [6] M. E. Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: Free Press, 1985.
- [7] M. E. Porter, *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. New York: Free Press, 1980.
- [8] J. B. Barney, “Firm resources and sustained competitive advantage,” *J. Manag.*, vol. 17, no. 1, hlm. 99–120, 1991.
- [9] Malin, G. Rambe, A. Ridho, dan Candra, “TEORI MEDIA/TEORI DIFUSI INOVASI,” *Guru Kita*, vol. 6, no. 2, 2022.
- [10] G. Kurniasi, “STRATEGI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI ORGANISASI,” *J. Din. Sos. DAN SAINS*, vol. 2, no. 2, 2025.
- [11] M. E. Porter, “What is strategy?,” *Harv. Bus. Rev.*, vol. 74, no. 6, hlm. 61–78, 1996.
- [12] W. Basror, S. Syahril, dan Y. H. Imammah, “IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN METODE PENGAJARAN BAHASA ARAB,” *UNISAN J. J. Manaj. DAN Pendidik.*, vol. 3, no. 2, 2024.
- [13] “View of MANAJEMEN STRATEGI DAN MUTU TERPADU DALAM PENDIDIKAN.” Diakses: 25 November 2025. [Daring]. Tersedia pada:
<https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/geneologi/article/view/224/225>
- [14] Y. D. K. Wati dan Murtadho, “STRATEGI DIFERENSIASI DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN KEJURUAN (STUDI KASUS DI SMK N 5 BOJONEGORO),” *J. Inspirasi Manaj. Pendidik.*, vol. 9, no. 4, 2021.
- [15] Maksun dan Asep, “Strategi Manajemen Biaya dalam Mencapai Keunggulan Bersaing dan Peningkatan Mutu dalam Perguruan Tinggi,” *Transform. J. Ekon. Manaj. Dan Akunt.*, vol. 6, no. 2, 2022.
- [16] A. Fardila, H. Khalifah, M. D. Restarie, U. Rosyidi, dan M. Takdir, “Strategi Pengelolaan Sumber Daya Keuangan untuk Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan di Daerah 3T: Systematic Literature Review,” *J. Educ.*, vol. 7, no. 2, hlm. 9040–9048, 2025.
E. Zulfiah, N. N. N. Putri, dan M. Fadhilah, “Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Masuk Sekolah Dasar Islam Terpadu,” *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 8, no. 3, hlm. 414–422, Mei 2023.